

## Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Pt. United Tractors Tbk Periode 2010-2024

Muhammad Reza Al-afgani<sup>1</sup> Jeni Irnawati<sup>2</sup>

Universitas Pamulang, [zerazer83@gmail.com](mailto:zerazer83@gmail.com); [dosen02228@unpam.ac.id](mailto:dosen02228@unpam.ac.id)

### ARTICLES INFORMATION

### ABSTRACT

**JURNAL SEKURITAS**  
(Saham, Ekonomi, Keuangan  
dan Investasi )

Vol.9, No.1, September 2025  
Halaman : 596-605

© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

**ISSN (*online*) : 2581-2777**  
**ISSN (*print*) : 2581-2696**

**Keyword :**  
*Debt to Equity Ratio, Return on  
Equity, Dividend Policy*

**JEL. classification :**  
C33, G21, G24, N15, N25

#### Contact Author :

**PRODI MANAJEMEN UNPAM**  
JL.Surya Kencana No.1  
Pamulang Tangerang Selatan –  
Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
Email :  
[sekuritas@unpam.ac.id](mailto:sekuritas@unpam.ac.id)

**Abstract.** This study aims to examine the Effect of *Debt to Equity Ratio* and *Return on Equity* on Dividend Policy at PT. United Tractors Tbk for the 2010-2024 Period. The data used are secondary data obtained from the site <https://www.unitedtractors.com>. The sampling method is purposive sampling. The data analysis method used is multiple linear regression. This study uses a times series data regression method assisted by the SPSS 23 program. Based on the results of the study, it shows that: 1) *Debt to Equity Ratio* has a negative and significant effect on the dividend policy of PT. United Tractors Tbk for the 2010–2024 period, with  $t$  count  $-2.636 > t$  tabel 2.719 and a significance of  $0.022 < 0.05$ ; 2) *Return on Equity* has a positive and significant effect on dividend policy, with  $t$  count  $2.555 > t$  tabel 2.719 and a significance of  $0.025 < 0.05$ ; 3) *Debt to Equity Ratio* and *Return on Equity* simultaneously have a positive and significant effect on dividend policy, as indicated by the calculated  $F$  of  $4.145 > F$  tabel 3.88 and a significance level of  $0.043 < 0.05$ . The Adjusted R Square value of 0.310 indicates that DER and ROE explain 31% of the variation in dividend policy, while other factors outside the model influence the remaining 69%.

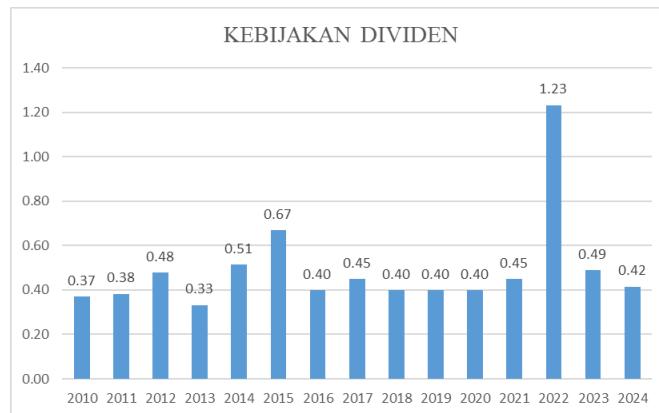
Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. United Tractors Tbk Periode 2010-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs <https://www.unitedtractors.com>. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan metode regresi data time series dibantu dengan program SPSS 23. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen PT. United Tractors Tbk periode 2010–2024, dengan  $t$  hitung  $-2,636 > t$  tabel 2,719 dan signifikansi  $0,022 < 0,05$ ; 2) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan  $t$  hitung  $2,555 > t$  tabel 2,719 dan signifikansi  $0,025 < 0,05$ ; 3) *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, ditunjukkan oleh  $F$  hitung  $4,145 > F$  tabel 3,88 dan signifikansi  $0,043 < 0,05$ ; Nilai Adjusted R Square sebesar 0,310 menunjukkan bahwa 31% variasi kebijakan dividen dijelaskan oleh DER dan ROE, sementara 69% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Kebijakan Dividen*



## A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan perekonomian terbesar di wilayah Asia Tenggara, yang memiliki sistem ekonomi berorientasi pasar tetapi masih menampilkan pengaruh kuat pemerintah, khususnya melalui lebih dari 164 Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Praktik tata kelola korporasi di Indonesia mengalami perubahan besar setelah Krisis Finansial Asia pada 1997–1998, yang memicu reformasi aturan dan penguatan sistem pengawasan. Dalam bidang pasar modal, pendirian Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2007 melalui merger dua bursa sebelumnya menjadi milestone utama dalam proses konsolidasi dan pembaruan pasar keuangan domestik Baker et al., (2012). Praktik kebijakan dividen menunjukkan variasi yang signifikan antarnegara, dipengaruhi oleh tingkat perlindungan investor, struktur pasar keuangan, rezim perpajakan, serta kerangka institusional. Perusahaan di negara dengan perlindungan investor kuat cenderung membagikan dividen lebih stabil, sementara di negara berkembang pola pembayaran dividen lebih fluktuatif karena ketidakpastian ekonomi yang lebih tinggi. Variasi ini menegaskan bahwa kebijakan dividen tidak dapat dianalisis secara universal tanpa mempertimbangkan faktor institusional masing-masing negara Porta et al., (1998).



Gambar 1. 1 Data Rata-Rata Kebijakan Dividen

Fenomena utama yang menjadi masalah adalah adanya ketidakkonsistensi kebijakan dividen, terutama terlihat dari lonjakan dividen yang sangat tinggi pada tahun 2022 (1,23) dibandingkan tahun-tahun lainnya yang hanya berada di kisaran 0,33–0,51. Kenaikan ekstrem ini menunjukkan adanya ketidakstabilan kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti kenaikan harga komoditas dan peningkatan laba sesaat, sehingga memunculkan pertanyaan apakah kebijakan dividen perusahaan bersifat stabil atau hanya mengikuti fluktuasi kondisi pasar. Selain itu, stagnasi dividen pada tahun 2016–2021 dan penurunan kembali setelah 2022 menegaskan adanya ketidakpastian dalam keputusan pembagian dividen. Beberapa faktor internal Perusahaan dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* mengambarkan seberapa besar menggambarkan perusahaan bergantung dengan hutang dan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang ditanam. Keadaan ini pastinya dapat berpengaruh pada makin oleh sebab itu penelitian ini menggunakan variabel tersebut.

Di tingkat global, sejumlah studi lintas negara mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* sangat terpengaruh oleh faktor-faktor institusional. *Debt to Equity Ratio* adalah alat yang berguna untuk menentukan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini disebut rasio utang terhadap ekuitas. Saat menghitung rasio ini, semua utang, termasuk utang lancar, dibandingkan dengan total ekuitas Deti Susilawati et al., (2022). Didukung juga oleh penelitian Menurut Susanti et al., (2023) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, dikarenakan Rasio utang yang tinggi mencerminkan strategi perusahaan



dalam mengakselerasi pertumbuhan dan peningkatan laba melalui perluasan operasi. namun sebaliknya, menurut Shabrina et al., (2021) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi utangnya terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan pembagian dividen. Laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih diprioritaskan untuk membayar utang-utang yang telah digunakan.

Salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak positif terhadap perkembangan perusahaan sehingga dapat menarik minat investor. *Return on Equity* merupakan metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap ekuitas yang disumbangkan oleh para pemegang sahamnya Majka (2024). Didukung oleh penelitian Menurut penelitian (Jati, 2020) menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, dikarenakan *Return on Equity* yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Ketika profitabilitas pemegang saham meningkat, perusahaan cenderung membagikan dividen yang lebih besar sebagai bentuk apresiasi atas investasi yang dilakukan. Namun studi penelitian yang dikemukakan oleh Antono et al., (2025) menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia *Return on Equity* tinggi lebih memilih menahan laba untuk ekspansi atau pembiayaan internal lainnya.

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif *Debt To Equity Ratio* dan pengaruh positif *Return On Equity* terhadap dividen. Akan tetapi, ada juga studi yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan sebaliknya. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual, khususnya pada PT. United Tractors Tbk., untuk memahami bagaimana kedua rasio ini memengaruhi kebijakan dividen selama satu dekade terakhir. Penting bagi perusahaan untuk memahami sejauh mana *Debt To Equity Ratio* memengaruhi kebijakan dividen serta pengaruh *Return on Equity* terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2024".

## B. KAJIAN LITERATUR

Menurut Griffin (2021), manajemen mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manajer untuk menggabungkan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan melalui proses yang terstruktur dan terukur. Sartono (2016) mengartikan manajemen keuangan sebagai pengelolaan dana yang mencakup pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif, serta usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Maria Lusiana Yulianti (2025), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh (Spence, 2018) menjelaskan bahwa perusahaan memanfaatkan kebijakan dividen sebagai instrumen untuk menyampaikan sinyal kepada investor terkait kondisi dan prospek perusahaan. Dalam situasi asimetri informasi antara manajemen dan investor, perusahaan cenderung meningkatkan dividen sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa laba dan kinerja perusahaan dalam kondisi baik serta berpotensi mengalami peningkatan di masa mendatang. Sebaliknya, penurunan dividen dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tengah menghadapi keterbatasan profitabilitas atau ketidakstabilan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) menjadi landasan bagi manajemen dalam menetapkan dividen sebagai sinyal kepada investor. Dengan demikian,



kebijakan dividen tidak semata-mata merupakan pembagian laba, melainkan juga mekanisme krusial dalam mengurangi asimetri informasi di pasar modal.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan Kasmir (2016). Artinya melalui rasio DER tersebut dapat menggambarkan berapa banyak modal yang dijaminkan sebagai hutang. Dapat dikatakan jika DER tinggi maka likuiditas perusahaan juga tinggi Irnawati et al., (2023).

*ROE* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar ROE maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dan sebaliknya Irnawati (2019). *Return On Equity* (ROE) yang bernilai positif mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan komitmen manajemen dalam membagikan hasil kinerja perusahaan kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan, maka semakin tinggi nilai DPR yang dihasilkan Asrini (2020). Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut timbulah berbagai yang dihadapi Sejati et al., (2020).

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berjenis time series dengan rentang waktu pengamatan selama 15 tahun, yakni periode tahun 2010 hingga 2024. Sumber data diperoleh langsung dari laporan keuangan tahunan PT. United Tractors Tbk yang diakses melalui publikasi resmi di situs web perusahaan serta Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode yang ditentukan, dengan teknik pengambilan sampel yang berfokus pada data keuangan yang relevan untuk analisis.

Teknik analisis data yang digunakan diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23, dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, serta uji heteroskedastisitas. Metode analisis utama menggunakan regresi linier berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap akhir analisis adalah pengujian hipotesis yang mencakup uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta perhitungan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kebijakan Dividen
- X<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio*
- X<sub>2</sub> : *Return On Equity*
- $\alpha$  : Konstanta regresi (intersep)
- $\beta_1\beta_2$  : Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  : *Error Term*



## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL DATA

#### a) Analisis Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan variabel variabel dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata rata, serta standar deviasi dari masing – masing variabel.

**Tabel 1.1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	15	.50	.93	.6687	.12783
ROE	15	.07	.26	.1733	.05900
Kebijakan Dividen	15	.33	1.23	.4920	.21926
Valid N (listwise)	15				

Statistik Deskriptif, *Debt to Equity Ratio* PT United Tractors Tbk periode 2010–2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6687 dengan standar deviasi 0,12783, yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang sekitar 66,87% dari total ekuitas dengan struktur modal yang relatif stabil. *Return on Equity* memiliki nilai rata-rata 0,1733 dan standar deviasi 0,05900, mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sekitar 17,33% dari ekuitas secara konsisten. Sementara itu, *Dividend Payout Ratio* memiliki rata-rata 0,4920 dengan standar deviasi 0,21926, yang menunjukkan bahwa sekitar 49,20% laba dibagikan sebagai dividen, meskipun kebijakan dividen mengalami fluktuasi yang cukup tinggi pada beberapa tahun tertentu.

#### b) Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1.2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17170391
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.147
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 4.5, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05. Maka Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.



c) Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 1.3 Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 <sup>a</sup>	.391	.289	.18546	2.170

a. Predictors: (Constant), ROE, DER  
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan hasil uji autokorelasi pada model regresi dengan variabel independen ROE dan DER terhadap variabel dependen Kebijakan Dividen. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,170 berada dalam rentang aman antara -2 dan 2, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model tersebut. Artinya, residual atau kesalahan prediksi antar waktu tidak saling berkorelasi, sehingga model regresi dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut tanpa gangguan dari autokorelasi.

d) Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 1.4 Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

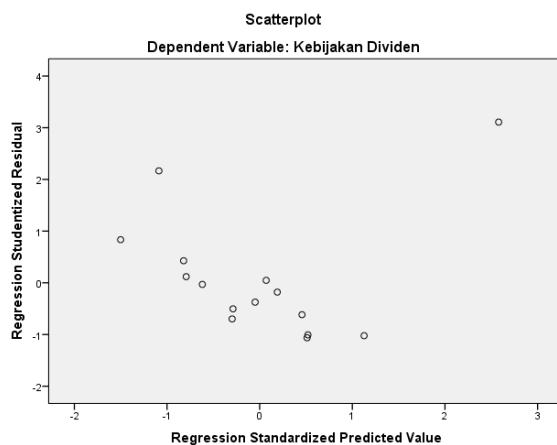
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.597	1.675
ROE	.597	1.675

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Nilai Tolerance untuk kedua variabel adalah 0,597 dan nilai VIF masing-masing sebesar 1,675. Karena nilai VIF berada di bawah 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model ini. Artinya, hubungan antar variabel independen tidak saling mempengaruhi secara linear secara berlebihan, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

e) Hasil Uji Heterokedastisitas

**Gambar 1.1 Uji Heterokedastisitas**



Hasil uji heteroskedastisitas yang divisualisasikan melalui grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Berdasarkan grafik tersebut, titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, baik pola menyebar, menyempit, maupun melebar.



Pola sebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas terpenuhi, dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### f) Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas (*Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Kebijakan Dividen).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1 (Constant)	.884	.265		3.368	.006	
DER	-1.289	.503	-.748	-2.564	.025	
ROE	2.656	1.086	.713	2.445	.597	
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen						

hasil uji regresi berganda yang menunjukkan pengaruh variabel independen DER dan ROE terhadap variabel dependen kebijakan dividen. Nilai konstanta sebesar 0,884 dengan signifikansi 0,006 menunjukkan bahwa ketika DER dan ROE bernilai nol, maka kebijakan dividen berada pada angka 0,884. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa konstanta tersebut secara statistik signifikan dan berkontribusi dalam model regresi.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -1,289 dengan nilai signifikansi 0,025. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin tinggi DER, maka kebijakan dividen cenderung menurun. Nilai signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh DER terhadap kebijakan dividen bersifat signifikan secara statistik, sehingga DER menjadi faktor penting dalam penentuan besaran dividen. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 2,656 dengan nilai signifikansi 0,597. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin tinggi ROE, maka perusahaan cenderung membagikan dividen yang lebih besar. Nilai signifikansi yang juga di atas 0,05 memperkuat bahwa ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dalam model regresi ini.

#### g) Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1 (Constant)	.892	.265		3.368	.006	
DER	-1.289	.503	-.748	-2.564	.025	
ROE	2.656	1.086	.713	2.445	.031	
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen						

Hasil uji t atau uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung  $-2,564 < t \text{ tabel } -2,179$ , dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Artinya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT.



United Tractors Tbk Periode 2010-2024. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka DER berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kebijakan dividen. Nilai t hitung yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka kebijakan dividen cenderung menurun, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai t hitung  $2,445 > t$  tabel  $2,179$ , dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$ . Artinya ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT. United Tractors Tbk Periode 2010-2024. Karena nilai t hitung ROE positif, maka semakin tinggi ROE, semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

## 2. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.265	2	.132	3.847	.051 <sup>b</sup>
Residual	.413	12	.034		
Total	.677	14			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen  
b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar  $3.847 > F$  tabel  $0,052$  dengan tingkat signifikansi  $0,051 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan tidak signifikan, artinya variabel independen DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## h) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.391	.289	.18546

a. Predictors: (Constant), ROE, DER  
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Nilai R<sup>2</sup> sebesar  $0,639$  menunjukkan bahwa sebesar  $63,9\%$  variasi dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel independen ROE dan DER secara bersama-sama. Sisanya, yaitu  $37,1\%$ , dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi ini. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, meskipun masih ada ruang untuk mempertimbangkan variabel tambahan.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung  $-2,564 < t$  tabel  $-2,179$ , dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Artinya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT. United Tractors Tbk Periode 2010-2024. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ , maka DER berpengaruh dan signifikan secara statistik terhadap kebijakan dividen. Nilai t hitung yang negatif juga menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka kebijakan dividen cenderung menurun, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berikut juga, hasil penelitian *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung  $2,445 > t$  tabel  $2,179$ , dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$ . Artinya ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT. United Tractors Tbk Periode 2010-2024. Karena nilai t hitung ROE positif, maka



semakin tinggi ROE, semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen. dengan demikian Ho ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Dan hasil penelitian, diperoleh nilai F hitung sebesar  $3.847 > F$  tabel 0,052 dengan tingkat signifikansi  $0,051 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan tidak signifikan, artinya variabel independen DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, Ho ditolak dan H<sub>3</sub> diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,289 menunjukkan bahwa sebesar 28,9% variasi dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel independen ROE dan DER secara bersama-sama. Sisanya, yaitu 71,1%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi ini.

## C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung -2,564 dengan signifikansi  $0,025 < 0,05$ , sehingga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen PT United Tractors Tbk periode 2010–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka kebijakan dividen cenderung menurun, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Return on Equity (ROE) memiliki nilai t hitung 2,445 dengan signifikansi  $0,031 < 0,05$ , yang berarti ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Secara simultan, nilai F hitung sebesar 3,847 dengan signifikansi  $0,051 > 0,05$  menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan, meskipun memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,289, yang berarti 28,9% variasi kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh DER dan ROE, sedangkan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antono, R., Wijaya, A., & Pratama, D. (2025). Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor kimia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 45–56.
- Asrini, N. (2020). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 112–121.
- Baker, H. K., Powell, G. E., & Veit, E. T. (2012). *Dividend policy and decision making*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Deti Susilawati, D., Nurhayati, S., & Ramadhan, A. (2022). Analisis debt to equity ratio terhadap kebijakan dividen pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 389–401.
- Griffin, R. W. (2021). *Management* ((13th ed.)). Boston: MA: Cengage Learning.
- Irnawati, I., Prasetyo, E., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap likuiditas dan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 134–145.
- Irnawati, I. (2019). Pengaruh return on equity terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(1), 88–89.
- Jati, F. R. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 201–215.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: : PT RajaGrafindo Persada.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1998). Law and finance. *Journal of Political Economy*, 106(6), 1113–1155.
- Majka, A. (2024). Return on equity as a measure of financial performance. *International Journal of Financial Studies*, 12(1), 1–14.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi* ((4th ed.)). Yogyakarta: BPFE.
- Sejati, B., Nugroho, S., & Lestari, P. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(3), 257–268.
- Shabrina, A., Siregar, H., & Nasution, Y. (2021). Pengaruh debt to equity ratio terhadap Jurnal **SEKURITAS** (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi ), Vol.9, No.1 , Sept 2025.....604



- kebijakan dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 67–78.  
Spence, M. (2018). Signaling in retrospect and the informational structure of markets. *American Economic Review*, 92(3), 434–459.

